

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber limbah medis di Puskesmas Kota Cimahi berasal dari kegiatan preventif dan kuratif di Puskesmas.
2. Timbulan limbah medis yang berasal dari kegiatan di Puskesmas ini berkisar 1,6kg/hari. Banyak atau sedikitnya limbah tergantung dengan jumlah pasien yang berkunjung di puskesmas.
3. Karakteristik limbah medis yang dihasilkan di Puskesmas Kota Cimahi yaitu limbah infeksius, limbah patologis dan limbah farmasi.
4. Penanganan limbah medis di Puskesmas Kota Cimahi belum memenuhi syarat karena dari 5 tahap penanganan keseluruhannya tidak memenuhi syarat.
5. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk penanganan limbah medis yang terdapat di Puskesmas Kota Cimahi yaitu kotak sampah, kantong sampah, alat pelindung diri seperti sarung tangan serta masker. Lalu untuk alat pengolah limbah medis yaitu terdapat insinerator untuk pengolahan limbah medis dengan cara dibakar dengan suhu tinggi agar terjadinya pembakaran yang sempurna.
6. Tingkat pengetahuan petugas puskesmas dalam penanganan limbah medis berada pada kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka penulis memberi saran yaitu :

1. Pihak Puskesmas seharusnya melakukan pemberian simbol, label serta warna yang jelas pada tempat pewadahan limbah medis sesuai dengan karakteristik limbah tersebut.
2. Melengkapi penggunaan APD pada petugas pengelola limbah medis tergantung pada jenis kegiatan penanganan limbah medis.
3. Pada tempat penyimpanan sementara limbah medis seharusnya pada penyimpanan limbah infeksius serta patologis ditempatkan pada wadah dengan suhu 0°C jika penyimpanan limbah lebih dari 2x24 jam.
4. Pengolahan limbah medis sebaiknya melakukan pengolahan limbah medis secara eks-situ, yaitu dilakukan diluar wilayah puskesmas karena lokasi puskesmas berdekatan dengan pemukiman masyarakat maka lokasi puskesmas tidak memenuhi syarat untuk melakukan pengolahan limbah medis dengan insinerator serta cerobong insinerator tidak memenuhi syarat minimal ketinggian cerobong serta tidak tersedianya *wet scrubber* sebagai pengendali pencemaran.
5. Melengkapi sarana prasarana penanganan limbah medis seperti kelengkapan APD untuk petugas penanganan limbah medis.
6. Pelatihan terhadap petugas penanganan limbah medis mengenai kegiatan penanganan limbah medis mulai tahap pemilahan hingga pengolahan dan

pelatihan mengenai pentingnya menggunakan APD, bahaya jika tidak mengenakan APD saat menangani limbah medis.